

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi. Komunikasi suatu bagian penting dalam kehidupan setiap makhluk sosial. Komunikasi berperan penting sebagai sarana penyampaian ide pokok pikiran, gagasan dan pendapat antara kelompok manusia. Eksan (2019: 3) menyatakan tujuan komunikasi yakni: (1) mengembangkan kemampuan dalam kesadaran, penerimaan, dan penghargaan diri, (2) menimbulkan pengertian identitas dan integritas, (3) membina hubungan intim, interdependen, serta memberi dan menerima informasi, (4) meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Diana dan Misran (2021: 7) menjelaskan bahwa;

Peran komunikasi dalam manajemen pendidikan yakni komunikasi sebagai sumber informasi pendidikan, komunikasi sebagai pengendali dan koordinasi, komunikasi sebagai perencanaan dan pencapaian tujuan, dan komunikasi sebagai upaya peningkatan motivasi. Maka dari itu suatu komunikasi adalah bagian penting dalam dunia pendidikan terkhusus dalam proses belajar mengajar. Komunikasi dalam pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian pesan berupa materi pelajaran.

Mata pelajaran matematika tidak hanya sebatas hitungan melainkan juga bahasa, artinya matematika tidak hanya sekedar alat bantu berfikir, alat untuk menemukan pola, tetapi matematika juga sebagai wahana komunikasi antar siswa dan komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam matematika dan pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang diperlukan. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi ataupun interaksi ini membangun daya pikir peserta didik tentang konsep suatu mata pelajaran matematika dan menantang peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil daya pikir baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematika merupakan suatu hal yang sangat mendukung untuk seorang guru dalam memahami kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh Maulyda (2020: 9) yang menyatakan bahwa “tanpa komunikasi dalam matematika, guru akan memiliki

sedikit keterangan, data, dan fakta tentang pemahaman siswa dalam melakukan proses dan aplikasi matematika”.

Baroody yang dikutip Mauliyda, (2020: 63) menyebutkan sedikitnya ada 2 alasan penting yang menjadikan komunikasi dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan dikalangan siswa. Pertama, *mathematics as language*; matematika tidak hanya sekedar alat bantu berpikir (*a tool to aid thinking*), alat untuk menemukan pola, atau menyelesaikan masalah namun matematika juga “*an invaluable tool for communicating a variety of ideas clearly, precisely, and succinctly*, yang artinya sebagai suatu alat yang berharga untuk mengkomunikasikan berbagai ide secara jelas, tepat, dan cermat . Kedua, *mathematics learning as social activity* artinya sebagai aktivitas sosial, dalam pembelajaran matematika, interaksi antar siswa, seperti juga komunikasi guru siswa merupakan bagian penting. Namun kemampuan komunikasi matematis siswa belum begitu diperhatikan oleh guru. Dalam pembelajaran matematika guru lebih cenderung memperhatikan nilai akhir pekerjaan siswa tanpa menyadari bahwasanya suatu nilai tinggi tidak selalu dari hasil pemikiran siswa dalam mengerjakan soal.

Kemampuan komunikasi matematis sangat penting untuk meingkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan observasi selama kegiatan penugasan kampus mengajar angkatan 4 di UPT SD Negeri 101831 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2022/2023, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih belum maksimal. Hal ini terlihat ketika penulis melaksanakan program numerasi pada mata pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak bisa menjelaskan jawabannya dari soal yang diberikan. Faktor penyebab kurang maksimalnya komunikasi matematis siswa adalah; (1) Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika masih kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) Guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil penugasan siswa hanya sebatas benar atau salah pada lembar kerja siswa, yang mengakibatkan kemampuan komunikasi matematis rendah, karena siswa hanya mencari nilai benar tanpa ingin mengetahui penyelesaian soal yang mereka kerjakan.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan informasi dari wali kelas VA dan VB di UPT SD Negeri 101831 Bintang Meriah, yang menyatakan bahwa; (1) siswa kurang menyukai pembelajaran matematika karena merasa pelajaran yang tergolong pemaksaan untuk berfikir, (2) siswa kesulitan menguraikan jawaban dari soal matematika yang diberi guru meskipun jawaban akhir benar, dan (3) motivasi belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil UTS yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101831 Bintang Meriah, bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih belum maksimal terlihat dari nilai hasil Ujian Tengah Semester Siswa yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Tengah Semester Kelas V
UPT SD Negeri 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Nilai ≤ 65	%	Nilai > 65	%	Jumlah	%
1	V-A	13	27,08	11	22,92	24	50
2	V-B	15	31,25	9	18,75	24	50
Σ	-	28	58,33	20	41,67	48	100

(Sumber Data: Wali kelas V UPT SDN 101831 Bintang Meriah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 48 orang siswa kelas V UPT SD Negeri 101831 Bintang Meriah, baru 46,67% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM = 65 dan masih ada 58,33% siswa yang memperoleh di bawah KKM, hal ini mendeskripsikan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal (minimal 85%), dan kemampuan komunikasi matematis belum maksimal.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka perlu pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis sehingga terjadi peningkatan prestasi belajarnya. Satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar & Lailan (2019: 12) yang membuktikan bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Swasta Yaspand Muslin Pematang Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian Maisaroh dan Lailan maka membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together*

dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Model *Numbered Head Together* sering juga disebut model pembelajaran bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 – 5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan satu nomor untuk mewakili kelompok. Model ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, rasa bertanggung jawab, dan komunikasi matematis siswa.

Selain pentingnya model pembelajaran dalam peningkatan komunikasi matematis siswa, penggunaan media pembelajaran dalam model yang digunakan akan menambah efektivitas dan efisiensi suatu sistem proses belajar mengajar. Media papan rumus bangdar adalah alat bantu belajar yang berupa media cetak manipulatif yang memuat rumus bangun datar. Fungsi media ini untuk memfokuskan setiap siswa berfikir kritis dalam penyelesaian soal uraian tanpa harus menghafalkan rumus karena rumus sudah termuat dalam media.

Bangun datar merupakan bangun-bangun yang mempunyai permukaan datar. Een Unaenah dkk (2020: 8) menyatakan “Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung”. Bangun datar ini terbagi atas persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran. Untuk mencari luas masing-masing bangun datar ini harus menggunakan rumus yang berbeda satu sama lain. Penggunaan Media Papan Bangdar pada model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi luas bangun datar diharapkan selain dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul; Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Menggunakan Media Papan Rumus Bangdar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar yang berpusat kepada guru.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai.
4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.
5. Guru melakukan penilaian hanya sebatas benar atau salah.
6. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini guna memaksimalkan penelitian yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, media papan rumus bangdar adalah media manipulatif yang terbuat dari karton berbentuk persegi panjang, dilengkapi dengan gambar dan rumus luas bangun datar, dan kemampuan komunikasi matematis dibatasi pada kemampuan menulis, menggambar, dan ekspresi matematika dalam menentukan luas bangun datar di Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* menggunakan media papan rumus bangdar pada materi luas bangun datar di Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* tanpa

menggunakan media papan rumus bangdar pada materi luas bangun datar di Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* menggunakan media papan rumus bangdar terhadap kemampuan komunikasi matematis pada materi luas bangun datar siswa Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* menggunakan media papan rumus bangdar pada materi luas bangun datar di Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* tanpa menggunakan media papan rumus bangdar pada materi luas bangun datar di Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* menggunakan media papan rumus bangdar terhadap kemampuan komunikasi matematis pada materi luas bangun datar siswa Kelas V UPT SD 101831 Bintang Meriah Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan dan perbaikan teknik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* menggunakan media papan rumus bangdar dapat membantu

meningkatkan kemampuan komunikasi matematis khususnya pada materi luas bangun datar.

3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

